

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DI  
INDONESIA**  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur  
periode 2012-2015)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**OKTIANTIWI NUR AISYAH**

**NIM. 12030113120046**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Oktiantiwi Nur Aisyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120046  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH *CORPORATE*  
*GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN DI INDONESIA (Studi  
Empiris pada Perusahaan Manufaktur  
Periode 2012-2015)**

Dosen Pembimbing : Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 12 September 2017

Dosen Pembimbing,



(Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19660616 199203 1002

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Oktiantiwi Nur Aisyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120046  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *CORPORATE*  
*GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN DI INDONESIA (Studi  
Empiris pada Perusahaan Manufaktur  
Periode 2012-2015)**

Dosen Pembimbing : Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 November 2017**


Tim Penguji:

1. Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.




(.....)

2. Dr. Rr. Sri Handayani, S.E., M.Si., Akt



(.....)

3. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt.



(.....)

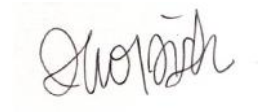
## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Oktiantiwi Nur Aisyah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2015)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 September 2017

Yang membuat pernyataan,



( Oktiantiwi Nur Aisyah )

NIM : 12030113120046

## ABSTRACT

*This research aims to examine the impact corporate governance on firm performance of manufacturing sector in Indonesia. Board size, board independence, frequency of board meetings, the independence of committee audit, and institutional ownership as independent variable for corporate governance. Firm performance as dependent variable is measured by ROA, ROE, NPM, Tobin's Q value. This research uses leverage, age, and size as a control variable.*

*The population in this research are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2015. The sampling method in this research is purposive sampling with certain criteria. After going through the sampling and processing data obtained final sample decent observed that 230 companies. The analysis technique in this study using multiple regression analysis.*

*The result of this study showed that board size, the independence of audit committee, also institutional ownership has positively significant to the firm performance, while frequency of board meetings have negatively significant effect to the firm performance, and board independence has not affected on the firm performance.*

*Keywords: corporate governance, board size, board independence, frequency of board meetings, the independence of audit committee, institutional ownership, firm performance*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia. Ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, independensi komite audit, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen untuk tata kelola perusahaan. Kinerja perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan ROA, ROE, NPM, dan Tobin's Q. penelitian ini menggunakan leverage, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Setelah melalui pengambilan sampel dan pengolahan data diperoleh sampel akhir yang layak diobservasi dalam penelitian adalah 230 perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, independensi komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan independensi dewan komisaris tidak pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: tata kelola perusahaan, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, independensi komite audit, kepemilikan institusional, kinerja perusahaan

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Man Jadda Wa Jadda”*

“Karenanya, ingatlah kamu sekalian kepada-Ku niscaya Aku ingat pula kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah mengingkari nikmat-Ku.”

(QS. Al-Baqarah:152)

“kebersihan adalah sebagian dari iman”

(H.R Ath. Thabrani)

*“sometimes life hits you in the head with a brick. Don't lose faith.”*

(Steve Jobs)

*“Success depends on your attitude; happiness depends on your gratitude.”*

(Debasish Mridha)

**Skripsi ini ku persembahkan untuk:**

Keluargaku tercinta

Sahabat dan teman-teman tersayang

Keluarga Besar Akundip '13

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur serta kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmatnya dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi dengan judul “PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2015)” dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari banyak hambatan-hambatan yang ada, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu terciptanya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, S.E., M.Si., Akt., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing atas waktu, segala bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Haryanto, S.E, M.Si., Akt., CA selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan selama proses perwalian.
5. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang turut membantu dalam kelancaran perkuliahan penulis.
7. Orang tua tercinta, alm. Nurwidio Prakosa dan Rosmawati serta adik saya Muh. Awid Meiantono atas kasih sayang serta pengorbanan yang telah dilakukan hingga penulis berhasil menyelesaikan studi di bangku Universitas.
8. Para sahabat dan teman seperkuliahan sepermainan : Jessica Rissa Catherine, Valentina Elizabeth, Gita Oktaviany, Anggito Pangestu S., Payung Foundation (Erin, Arman, Aldi, Fadly, Katob, Boling, Victor, Hanif, Harish, Aul, Igot, Jayeng, Tam-tam), Ibam, Handoko, Raka, Balkud, Hanif Akun'14, Mas Idos, dan Gusti. yang selalu memberi canda dan tawa, selalu menghibur, selalu meluangkan waktu untuk pergi bersama dan atas segala dorongan dan bantuan dalam pembuatan skripsi.
9. Teman pemberi masukan, Hatta Izzaka, yang sudah memberi arahan dan masukan selama pembuatan skripsi.
10. Teman-teman Basket FEB UNDIP dan PRISMA UNDIP yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis.
11. Teman-teman bimbingan pak Didik (Belinda, Heranantio, Claudia, Fay, Ryan, Jessica Olivia, Mufid, Fahmi, Natigor, Fahmi, Akbar, Rizky) yang telah berjuang bersama dan atas semangat yang diberikan kepada penulis.

12. Seluruh pihak yang telah membantu penulis tapi tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga saran dan kritik sangat diharapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
1.1. Rumusan Masalah.....	10
1.2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.2.1. Tujuan Penelitian.....	11
1.2.2. Kegunaan Penelitian .....	12
1.3. Sistematika Penulisan .....	13
BAB II.....	15
TELAAH PUSTAKA .....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	15
2.1.2. Corporate Governance .....	16
2.1.3. Besaran Dewan Komisaris .....	20
2.1.4. Independensi Dewan Komisaris.....	21
2.1.5. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris .....	22
2.1.6. Independensi Komite Audit .....	23
2.1.7. Kepemilikan Institusional .....	24
2.1.8. Kinerja Perusahaan .....	25
2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
2.3 Kerangka Pemikiran .....	36
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	37
2.4.1. Pengaruh Besaran Dewan Komisaris dengan Kinerja Perusahaan .	37
2.4.2. Pengaruh Independensi Dewan komisaris dengan Kinerja Perusahaan.....	38
2.4.3. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan komisaris dengan Kinerja Perusahaan.....	39

2.4.4.	Pengaruh Independensi Komite Audit dengan Kinerja Perusahaan.....	40
2.4.5.	Pengaruh Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Perusahaan...	43
BAB III	.....	45
METODE PENELITIAN	.....	45
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	45
3.1.1	Variabel Dependen .....	45
3.1.2	Variabel Independen.....	46
3.1.3	Variabel Kontrol.....	48
3.2	Populasi dan Sampel.....	49
3.2.1	Populasi.....	49
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	49
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	50
3.5	Metode Analisis Data.....	50
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	50
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	50
3.6	Pengujian Hipotesis .....	53
3.6.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	54
3.6.2	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	55
3.6.3	Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/Uji Statistik t)....	55
BAB IV	.....	56
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	56
4.2	Analisis Data .....	57
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	58
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	63
4.2.3	Hasil Pengujian Hipotesis .....	73
4.3	Intepretasi Hasil.....	89
4.3.1	Pengaruh Besaran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan.....	89
4.3.2	Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan.....	91
4.3.3	Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan.....	93
4.3.4	Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.....	94

4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.....	96
BAB V.....	99
PENUTUP.....	99
5.1 Kesimpulan .....	99
5.2 Keterbatasan.....	100
5.3 Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	101

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1.....	6
Tabel 2.1.....	31
Tabel 3.1.....	53
Tabel 4.1.....	57
Tabel 4.2.....	59
Tabel 4.3.....	68
Tabel 4.4.....	69
Tabel 4.5.....	70
Tabel 4.6.....	72
Tabel 4.7.....	73
Tabel 4.8.....	75
Tabel 4.9.....	77

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 .....	36
Gambar 4.1 .....	64
Gambar 4.2 .....	65
Gambar 4.3 .....	66
Gambar 4.4 .....	67
Gambar 4.5 .....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A	Daftar Sampel Perusahaan.....	101
Lampiran B	Hasil Statistik Deskriptif.....	103
Lampiran C	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	104
Lampiran D	Uji Model Regresi.....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Dalam menghadapi persaingan usaha yang kompetitif perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk mengembangkan perusahaan dan perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Nur'aeni, 2010). Memaksimalkan nilai perusahaan bermakna luas dari memaksimalkan laba, didasarkan pada berbagai alasan yaitu memaksimalkan nilai juga berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan dan mutu dari arus dana yang diharapkan diterima di masa yang akan datang (Weston & Copeland, 1995).

Kesejahteraan pemilik perusahaan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, dan utang (Bina R., 2017). Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan. Prestasi kerja perusahaan dapat diperoleh dengan kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan yaitu manajemen dan fungsi kepemilikan (Astuti, 2015). Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Pelaporan kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi

perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi (Simanjuntak, 2005).

Keterkaitan antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan sudah menjadi topik penelitian dan perdebatan dimana-mana, khususnya di negara berkembang (Arora & Sharma, 2016). Studi tentang tata kelola perusahaan mendapat ketertarikan yang besar karena merupakan salah satu akar penyebab krisis keuangan tahun 1997 di Asia (Wulandari, 2011). Asian Development Bank (ADB) telah melakukan penelitian pada tahun 2001 terhadap 5 negara di Asia, termasuk Indonesia, yang terkena imbas besar dari krisis ekonomi, menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang buruk merupakan salah satu inti penyebab ketidakstabilan ekonomi yang pada akhirnya berdampak terjadinya krisis di tahun 1997 tersebut. Demikian pula dengan tidak adanya akuntabilitas pengelola perusahaan, rendahnya keterbukaan informasi, serta kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN) menggambarkan praktik tata kelola (*governance*) yang lemah baik di sektor pemerintah maupun swasta (Husnan, 2001). Ciri utama dari lemahnya sistem *corporate governance* adalah munculnya tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor sehingga menyebabkan jatuhnya kepercayaan investor mengenai pengembalian atas investasi yang telah mereka tanamkan (Sabrinna, 2010).

Berdasarkan data Asian Corporate Governance Association (ACGA) tahun 2016 yang menunjukkan bahwa Indonesia dan Filipina memiliki indeks *corporate governance* yang paling rendah dengan skor tiga puluh enam (36) dan tiga puluh

delapan (38), terdapat jarak yang jauh dibawah Singapura yang berada di posisi teratas dengan skor enam puluh tujuh (67). Data ACGA pada tahun 2016 yang menunjukkan indeks *corporate governance*, Indonesia mengalami penurunan 3 poin dimana pada tahun 2014 skor indeks *corporate governance* Indonesia adalah tiga puluh sembilan (39). Menurut Shleifer dan Vishny (1997) *corporate governance* berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan pemilik modal dalam memperoleh *return* yang sesuai dari investasi yang telah ditanamkan. *Corporate governance* juga merupakan alat yang digunakan untuk menjamin dewan komisaris dan manajer agar bertindak demi kepentingan investor (Prowson, 1998). Monks dan Minow (2001) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan.

Tata kelola perusahaan memainkan peran penting pada kemungkinan penipuan akuntansi dan perusahaan yang memiliki struktur tata kelola yang lemah akan lebih rentan terhadap penipuan akuntansi (Berkman, Zou, & Shaofeng, 2009). Kegagalan dalam pencegahan penipuan ini telah memicu banyak perdebatan tentang efektivitas aturan, prinsip, struktur dan mekanisme tata kelola perusahaan (Sun, Stewart, & Pollard, 2011). Perusahaan dengan struktur pemerintahan yang lemah harus menghadapi lebih banyak masalah agensi dan manajer dari perusahaan tersebut lebih meningkatkan keuntungan yang bersifat pribadi (Core, Holthausen, & Larcker, 1999). Pelaksanaan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari pelaporan laporan

keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya informasi akuntansi. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisa dengan alat-alat analisis keuangan yang nantinya dapat dijadikan sumber daya yang secara optimal menghadapi perubahan lingkungan dunia usaha (Riniati, 2015).

Pemerintah Indonesia telah memberlakukan berbagai peraturan untuk mendukung *Good Corporate Governance*, misalnya, pada tahun 2002 Bursa Efek Jakarta mewajibkan perusahaan publik memiliki komisaris independen. Pada saat yang sama, Indonesia FSA (Financial Services Authority) atau yang familiar disebut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengeluarkan pedoman pelaporan dan pengungkapan bagi perusahaan publik untuk meningkatkan pelaporan dan pengungkapan kualitas perusahaan (Utama, Utama, & Amarullah, 2017). Selama 15 tahun terakhir, Pemerintah Indonesia khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan berbagai peraturan yang mendorong perusahaan publik untuk meningkatkan praktek CG (Corporate Governance) mereka. Implementasi peraturan cenderung meningkatkan praktek CG perusahaan publik di Indonesia, tetapi perbaikan lebih lanjut masih diperlukan mengingat bahwa sebagaimana disebutkan di atas, beberapa penelitian mendokumentasikan praktek CG relatif buruk pada perusahaan publik Indonesia (Utama, Utama, & Amarullah, 2017).

Pemisahan kepemilikan dan pengendalian di perusahaan menciptakan masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976; Fama dan Jensen, 1983). Manajer yang terlibat dalam operasi harian perusahaan memiliki informasi yang lebih baik daripada pemegang saham yang tersebar (*dispersed*) yang tidak terlibat dalam

operasi harian perusahaan. Karena penyebaran (*dispersion*) ini, para pemegang saham tidak memiliki kemampuan untuk mengamati para manajer secara langsung. Asimetri informasi ini menciptakan banyak masalah jika tujuan manajer tidak sesuai dengan tujuan pemegang saham. Terdapat masalah moral hazard yang potensial bahwa para manajer akan mengejar kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan para pemegang saham. Karena asimetri informasi ini para pemegang saham tidak dapat secara akurat mengevaluasi kinerja aktual para manajer (Siagian, Siregar, & Rahadian, 2013).

Tata kelola perusahaan merupakan seperangkat mekanisme yang dimaksudkan untuk mengurangi risiko keagenan yang diakibatkan oleh asimetri informasi (Asbaugh et al., 2004) dalam (Siagian, Siregar, & Rahadian, 2013). Mereka menyatakan bahwa tata kelola perusahaan memungkinkan pemantauan dan pengendalian yang lebih baik sehingga manajer cenderung akan membuat keputusan yang terbaik demi kepentingan para pemegang saham seperti berinvestasi pada proyek NPV positif. Hal ini juga meningkatkan perlindungan kepada pemegang saham dengan meminimalkan perilaku oportunistik para manajer yang menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan lebih cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Tabel 1.1

*Research gap*

<b>Hubungan antar variabel</b>	<b>Penelitian yang positif signifikan</b>	<b>Penelitian yang tidak signifikan</b>	<b>Penelitian yang negatif signifikan</b>
Besaran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan	Jackling dan Johl (2009), Abor dan Biekpe (2007), Kiel dan Nicholson (2003)	Mohd Ghazali (2010)	Mashayekhi dan Bazaz (2008), Yermack (1996)
Independensi dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan	Brickley, Coles, dan Terry (2010)	Bhagat dan Bolton (2002), Yermack (1996), Hermalin dan Weisbach (1991),	Setiawan dkk (2005)
Frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan	Putri (2017), Arora dan Sharma (2016), Conger, Finegold & Lawler (1998)	Widagdo (2014)	Francis et al. (2014)
Independensi komite audit terhadap kinerja perusahaan	Woidtke & Yeh (2013), Bronson et al. (2009),	Widagdo (2014), Marn dan Romuald (2012)	Sharma, Naika dan Lee (2009)
Kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan	Agyemang dan Castellini (2015), Kyereboah-Coleman (2007)	Sabrinna (2010), Lastanti (2004),	Mashayekhi dan Bazaz (2008)

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Bab III tentang Dewan Komisaris pada pasal 20 ayat 1 yang menyatakan “Dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris”. Besaran dewan komisaris adalah total dari banyaknya komisaris yang sedang menjabat dalam jajaran dewan komisaris suatu perusahaan, termasuk komisaris eksekutif dan non-eksekutif (independen). Mashayekhi dan Bazaz (2008) dan

Yermack (1996) melaporkan hubungan yang negatif antara besaran dewan komisaris dengan kinerja perusahaan. Tetapi, Jackling dan Johl (2009), Abor dan Biekpe (2007), dan Kiel dan Nicholson (2003) mengobservasi hubungan yang positif antara besaran dewan komisaris dengan kinerja perusahaan. Mohd Ghazali (2010) menganalisis data dari perusahaan-perusahaan di Malaysia dan menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara besaran dewan komisaris dengan kinerja perusahaan.

Setelah berbagai kasus terjadi, sebuah kecenderungan yang signifikan terlihat pada dewan komisaris perusahaan yaitu terjadi peningkatan komisaris independen didalam dewan (Arora & Sharma, 2016). Brickley, Coles, & Terry (1994) menguji hubungan antara proporsi komisaris independen dan reaksi pasar saham terhadap adopsi *poison-pill* dan menemukan hubungan positif antara keduanya. Setiawan dkk (2005) menemukan bahwa karakteristik *corporate governance* yaitu proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun, Yermack (1996) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan. Konsisten dengan gagasan ini adalah Hermalin dan Weisbach (1991) dan Bhagat dan Bolton (2002) dalam (Arora & Sharma, 2016) mereka juga gagal dalam menemukan hubungan yang signifikan antara komposisi dewan komisaris dan kinerja perusahaan. Agrawal & Knoeber (1996) berpendapat bahwa dewan komisaris diperluas untuk alasan politik yang mengakibatkan terlalu banyak orang luar (independen) di dalam dewan dan mereka tidak terlalu membantu dalam peningkatan kinerja.

Proses dewan komisaris juga memiliki dampak yang besar pada kinerja perusahaan dan rapat juga diperlukan untuk efektivitas tugas dewan (Zahra & Pearce, II, 1989). Ketika dewan komisaris dan dewan direksi rapat secara berkala, mereka cenderung membahas isu-isu penting atau isu-isu yang sedang dihadapi dan memonitor manajemen secara lebih efektif, sehingga melaksanakan tugasnya dengan koordinasi yang lebih baik dan selaras dengan kepentingan pemegang saham (Lipton & Lorsch, 1992). Konsisten dengan gagasan ini, Conger, Finegold, & Lawler (1998) mengemukakan bahwa waktu rapat dewan komisaris merupakan sumber daya penting untuk meningkatkan efektivitas dewan komisaris dan lebih baik dalam pengambilan keputusan. Tetapi juga terdapat biaya yang melekat dengan rapat dewan komisaris, seperti waktu manajerial, biaya perjalanan, biaya komisaris dan sumber daya lainnya (Vafeas, 1999). Francis et al. (2014) menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah kehadiran rapat yang sedikit memiliki kinerja lebih buruk dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat kehadiran rapat yang banyak. Lipton & Lorsch (1992) dan Jensen (1993) menunjukkan bahwa waktu yang tersedia untuk rapat mungkin tidak cukup untuk dialog substansial antara komisaris. Menariknya, Jensen (1993) berpendapat bahwa dewan komisaris relatif tidak harus aktif dan diminta untuk menjadi aktif hanya dalam masa-masa sulit.

Bronson et al. (2009) memastikan bahwa pengawasan komite audit independen akan efektif jika komitennya penuh dengan orang independen tetapi tidak ketika sebagian besar berisikan komisaris independen. Independensi dari anggota komite audit akan memungkinkan komite audit untuk memberikan

pendapat yang independen terhadap proses laporan keuangan perusahaan dan dipastikan komite auditnya tidak didominasi oleh manajemen atau CEO perusahaan yang memperkerjakan para komite audit untuk mengawasi (MCCG, 2007). Woidtke & Yeh (2013) melaporkan bahwa komite audit yang sepenuhnya independen dan yang sebagian besar beranggotakan oleh dewan komisaris berhubungan dengan meningkatnya keinformatifan laporan keuangan. Independensi ketua dan anggota komite audit meningkatkan kemampuan mereka, mengurangi masalah agensi dan peluang ekspropriasi oleh eksekutif perusahaan (Yeh, Chung, & Liu, 2011). Independensi komite audit membuat lebih objektif dalam mengawasi transparansi laporan keuangan dan komite audit tidak memihak terhadap para eksekutif perusahaan dengan demikian mengurangi masalah agensi antara eksekutif perusahaan dan pemegang saham lainnya.

Pengawasan kepemilikan dan kepemilikan institusional juga penentu penting dari kinerja perusahaan. Penelitian Agyemang & Castellini, 2015 berfokus pada bagaimana pengawasan kepemilikan dan sistem pengawasan dewan komisaris yang beroperasi di perusahaan perekonomian berkembang seperti Ghana, dengan asumsi bahwa sistem ini sangat penting untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik di negara-negara berkembang. Dalam penelitian Kyereboah-Coleman (2007) mereka menemukan kepemilikan saham institusional meningkatkan valuasi pasar. Di sisi lain, Mashayekhi & Bazaz (2008) saat menyelidiki peran indeks corporate governance terhadap kinerja perusahaan (laba per saham, *return on asset* [ROA], *return on*

*equity* [ROE]) menemukan bahwa kehadiran investor institusional secara negatif terkait dengan kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan empiris pada tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan sangat beragam. Diskusi di atas menunjukkan bahwa studi empiris tentang tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan mengungkapkan beberapa hasil yang bertentangan. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Arora & Sharma (2016). Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penggunaan mekanisme *corporate governance* di India yang menerapkan *sigle-board system* dengan mekanisme *corporate governance* di Indonesia yang menerapkan *two-board system* yang menghilangkan variabel dualitas CEO dan menambahkan variabel independensi komite audit. Sampel dan periode data penelitian adalah perusahaan manufaktur periode 2012-2015 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas maka penulis menetapkan “**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2015)**”.

### **1.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah disusun adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan?

2. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah independensi komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan?

## **1.2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.2.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menemukan bukti secara empiris bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menemukan bukti secara empiris bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menemukan bukti secara empiris bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4. Untuk mengetahui dan menemukan bukti secara empiris bahwa independensi komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menemukan bukti secara empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### **1.2.2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak.

Manfaat penelitian dibagi menjadi aspek teoritis dan aspek praktik.

#### **a. Aspek teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan berbagai literatur akuntansi yang sudah ada khususnya mengenai karakteristik *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam teori-teori yang menjelaskan dan mendukung mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan

#### **b. Aspek praktik**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti atas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya karakteristik tata kelola perusahaan yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, independensi komite audit, dan kepemilikan institusional. Manfaat penelitian ini bagi peneliti

selanjutnya diharapkan dapat menjadi kajian teoritis dan referensi untuk penelitian yang akan datang.

### **1.3. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bagian sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I           Pendahuluan merupakan bagian yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II           Tinjauan Pustaka merupakan bagian yang membahas landasan teori mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran adalah permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis adalah dugaan yang disimpulkan dari landasan teori dan pada penelitian terdahulu.
- BAB III          Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan penelitian dilakukan secara operasional. Pada bagian ini diuraikan tentang definisi dan operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme yang digunakan dalam penelitian.
- BAB IV          Hasil dan analisis data menguraikan tentang hasil dari bahasan yang berisi seputar deskripsi dari objek yang diteliti, penjelasan

dan pembahasan mengenai hasil perhitungan atau analisis data dengan metode analisisnya, serta interpretasi hasil.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta keterbatasan penelitian, dan saran yang akan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan bagi penelitian selanjutnya.